

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan beberapa negara di dunia. Di Indonesia, pariwisata memegang peran penting dalam menyumbangkan devisa bagi negara. Menurut Soemardjan (1977: 38), pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Saat ini pariwisata merupakan suatu kebutuhan mutlak baik bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan membutuhkan wisata sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luangnya sedangkan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata berharap dengan adanya pariwisata dapat berimplikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Menurut Kreag (2001), tujuan dari mengembangkan industri pariwisata dalam komunitas memaksimalkan dampak positif sambil meminimalkan potensi dampak negatif.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan ketika berwisata adalah kesehatan. Berbagai kemungkinan dapat terjadi ketika berwisata seperti halnya kecelakaan ketika berwisata baik kecelakaan beresiko kecil bahkan resiko tinggi akibat aktivitas wisata yang dilakukan. Selain itu, wisatawan juga beresiko untuk terpapar penyakit di daerah tujuan wisata maupun sebaliknya. Hal ini karena mobilitas yang cukup tinggi dari satu destinasi ke destinasi lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pada akhir Desember 2019 dunia ramai dengan berita munculnya wabah virus Corona yang kemudian disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada saat itu juga *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*Urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*" (Hanoatubun, 2020). Virus Corona atau *severe acut respiratory 2* (Sars-Cov2) merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan, dengan gejala sesak nafas, infeksi paru-paru, hingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi (Dwina, 2020).

Perubahan tatanan kehidupan masyarakat baik di bidang pendidikan, sosial budaya, maupun perekonomian muncul akibat pandemi Covid-19. Pada bidang perekonomian, munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi sempat lumpuh, termasuk pada sektor pariwisata. Padahal pada hakikatnya aktivitas ekonomi merupakan bentuk upaya manusia dalam konteks pemenuhan kebutuhan. Hal ini selaras dengan keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat alami untuk berusaha mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup (Dwina, 2020). Sebagai industri yang multi sektoral, perubahan pada berbagai aspek dapat mempengaruhi kondisi pariwisata.

Melemahnya aktivitas perekonomian akibat Pandemi Covid-19 salah satunya disebabkan dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemberlakuan kebijakan tersebut memaksa beberapa aktivitas terbatas, termasuk aktivitas pariwisata untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19. Tidak hanya pariwisata, sektor pendukungnya seperti hotel, restoran, travel, jasa transportasi, dan lain sebagainya pun turut mengalami kelesuan. Dampaknya pun tidak hanya menyasar pada industri pariwisata berskala besar tetapi juga pariwisata berskala kecil seperti desa wisata. Kelesuan pariwisata akibat pandemi Covid-19 pun terjadi pada masyarakat Desa Cempaka, Kabupaten Tegal.

Di Indonesia virus Covid-19 mulai menyebar pada Maret 2020. Virus ini kemudian dengan cepat menyebar ke beberapa kota lainnya bahkan menyebar secara global. Proses penyebarannya yang bersifat masif membuat WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia adalah dengan menutup sementara destinasi wisata. Akibatnya pariwisata mengalami kelesuan.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam potensi daya tarik yang tersebar di sejumlah daerah. Namun, pada Maret 2020 ketika kebijakan untuk beraktivitas di rumah ditekankan seluruh objek wisata di

Kabupaten Tegal terpaksa harus ditutup sementara. Daya tarik tersebut diantaranya :

Tabel 1.1 Data Tempat Wisata Kabupaten Tegal yang Ditutup Sementara

No.	Nama Destinasi	Lokasi
1.	Objek Wisata Guci	Guci, Kecamatan Bumijawa
2.	Objek Wisata Purwahamba Indah	Purwahamba, Kecamatan Suradadi
3.	Objek Wisata Waduk Cacaba.	Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng
4.	Museum Purbakala Semedo	Semedo, Kecamatan Kedungbanteng
5.	Pantai Indah Larangan	Munjung Agung, Kecamatan Kramat
6.	Desa Wisata Cempaka (Telaga Cempaka, Tuk Mudal, Pasar Slumpring)	Cempaka, Kecamatan Bumijawa
7.	Agrowisata Loko Antik	Pangkah, Kecamatan Pangkah
8.	Monumen GBN	Procot, Kecamatan Slawi
9.	Museum Sekolah	Procot, Kecamatan Slawi

Sumber : Diadopsi dari www.tegalkab.go.id (2020)

Saat ini, ketika era *new normal* diberlakukan objek wisata di atas sudah mulai kembali beroperasi namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Hal ini disambut baik salah satunya oleh Desa Wisata Cempaka karena dibukanya kembali desa untuk pariwisata akan kembali menggerakkan ekonomi masyarakat lokal setelah sempat ditutup.

Desa Cempaka merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal dengan jumlah penduduk 5.533 jiwa (Kecamatan Bumijawa dalam angka, 2019). Desa Cempaka diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2017 dengan menawarkan keindahan alam pegunungan serta nuansa pedesaan yang khas dan asli pada wisatawan. Objek wisata andalan di Desa Cempaka adalah Tuk Mudal dan Pasar Slumpring. Sebelum dikembangkan sebagai objek wisata, dulunya Pasar Slumpring hanya kebun bambu yang lebat, namun saat ini menjadi pasar dengan konsep wisata kuliner tempo dulu. Para pedagangnya merupakan masyarakat setempat yang menjual makanan dan minuman dari kreasi masyarakat lokal. Hingga saat ini pedagang di Pasar

Slumpring berjumlah lima puluh tiga orang. Sangat berbeda pada saat awal dibukanya Pasar Slumpring, pedagang hanya berjumlah tujuh orang. Program desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, penurunan angka kemiskinan, dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan (Rahmanda, 2019). Menurut Mill (2000:168-169) “Pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut”.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, jumlah kunjungan wisata rata-rata mencapai 700 wisatawan perminggu. Angka ini meningkat tujuh kali lipat dibandingkan saat Desa Wisata Cempaka baru dibuka pada tahun 2017. Namun, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah kunjungan berkurang drastis. Aktivitas wisata di Desa Wisata Cempaka terpaksa harus diberhentikan sementara sejak Maret 2020. Dan kemudian, pada Agustus 2020 dengan diberlakukannya era *new normal* pariwisata kembali di buka namun dengan kapasitas yang terbatas sesuai dengan protokol kesehatan untuk menekan angka penyebaran virus COVID-19.

Menyikapi problematika di atas, sebagai upaya untuk membangkitkan kembali kunjungan wisata di tengah pandemi sekaligus kondisi ekonomi masyarakat desa maka perlu adanya upaya pemulihan di masa kenormalan baru (*new normal*). Kenormalan baru dilakukan dengan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Dalam rangka membangkitkan kembali kunjungan di Desa Wisata Cempaka, perlu adanya upaya maupun inovasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak serta merta bertujuan untuk membuat Desa Cempaka ramai di kunjungi seperti sebelum kenormalan baru diterapkan. Mengingat kondisi pandemi yang belum berakhir dan dengan mematuhi protokol kesehatan untuk membatasi jumlah kunjungan, maka target wisatawan yang diutamakan adalah wisatawan lokal dan sekitarnya.

Kondisi alam Desa Wisata Cempaka yang masih terjaga dengan baik, dengan areal persawahan yang asri, dan beberapa spot wisata alam seperti Tuk Mudal, Bukit Bulak Cempaka, dan Pasar Slumpring sangat cocok untuk aktivitas bersepeda sebagai aktivitas wisata baru. Seperti halnya yang dilakukan di Desa Wisata Srikeminut, Yogyakarta kembali meningkatkan kunjungan melalui tren bersepeda. Dan ketika pandemi Covid-19 sudah selesai, diharapkan wisata sepeda ini tetap bisa diimplementasikan. Hal ini pun dapat menjadi solusi pariwisata di Desa Cempaka agar tetap hidup, namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar tidak menimbulkan klaster baru. Untuk itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai upaya pemulihan pariwisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru. Upaya pemulihan pariwisata diharapkan mampu meyakinkan wisatawan bahwa kondisi Desa Wisata Cempaka telah kembali pulih dan siap menyelenggarakan kegiatan pariwisata di masa kenormalan baru, sehingga wisatawan akan kembali lagi melakukan kegiatan pariwisata (Herdiana, 2020). Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan kembali kunjungan wisata sesuai dengan protokol kesehatan dan mengembalikan ekonomi masyarakat desa di tengah pandemi Covid-19 berdasarkan preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata di Desa Wisata Cempaka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian. Maka diperoleh beberapa masalah yang akan dianalisis, diantaranya :

1. Bagaimana potensi wisata di Desa Wisata Cempaka?
2. Bagaimana preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata Desa Wisata Cempaka dimasa kenormalan baru?
3. Bagaimana pengembangan atraksi wisata berdasarkan preferensi wisatawan sebagai upaya pemulihan pariwisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi potensi wisata di Desa Wisata Cempaka.

2. Untuk mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata Desa Wisata Cempaka dimasa kenormalan baru.
3. Untuk menganalisis pengembangan atraksi wisata berdasarkan preferensi wisatawan sebagai upaya pemulihan pariwisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Pokdarwis Desa Cempaka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah maupun Pokdarwis Desa Cempaka untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat lokal desa wisata khususnya pada masa pandemi. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan terkait upaya pemulihan kunjungan pariwisata di Desa Wisata Cempaka sehingga dapat kembali menghidupkan pariwisata di sana.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian. Selain itu, juga memperdalam pemahaman penulis mengenai kondisi masyarakat sekitar Desa Wisata Cempaka selama pandemi dan dapat memetakan upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan pariwisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru.

c. Bagi masyarakat lokal

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam upaya pemulihan kunjungan pariwisata di Desa Wisata Cempaka yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat pula.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan sumbangsih bagi perkembangan bidang keilmuan pariwisata terutama berkaitan dengan kajian pariwisata mengenai upaya pemulihan pariwisata pasca bencana serta dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka berisi uraian teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran penulis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel penelitian serta teknik analisa data yang dilakukan oleh penulis.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan terkait gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.